

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang berusaha memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan suatu konteks khusus yang alamiah.<sup>1</sup> Penelitian ini difokuskan pada implementasi model pembelajaran *cooperative* dalam upaya peningkatan aktivitas belajar Fiqih pada siswa MTs Nurul Islam Jati Agung.

Berdasarkan tingkat eksplansinya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *deskriptif*. Penelitian deskriptif ini bermaksud untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatiannya kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>2</sup> Dengan demikian akan di peroleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai makna dari fakta yang relevan. Suatu data dapat terdiri atas satu unit atau lebih tetapi memiliki satu kesatuan. Data dapat diperoleh dari satu orang, satu kelas, satu sekolah atau beberapa sekolah tetapi dalam satu kantor kecamatan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RosdaKarya, 2005), h 9

<sup>2</sup> Nana Sujana Ibrahim, *Pengantar Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h 64

<sup>3</sup> *Ibid*, h 64

Penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan Penelitian Tindakan Kelas *kualitatif* dan *kuantitatif* Metode penelitian kualitatif disebut juga metode penelitian *naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).<sup>4</sup> Sedangkan metode penelitian kuantitatif dipergunakan sebagai alat untuk memberikan pemaparan dalam bentuk nilai atau persentase dari tingkat keberhasilan penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar Fiqih siswa di MTs Nurul Islam Jati Agung.

Pendapat yang tidak jauh berbeda diungkapkan oleh Arikunto, 2007: 12

Prosedur penelitian yang akan dilakukan adalah suatu bentuk proses pengkajian berdasarkan siklus yang terdiri dari empat tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan yaitu:

1. Perencanaan (*Planing*)
2. Pelaksanaan (*Acting*)
3. Pengamatan (*Observing*)
4. Refleksi (*Reflecting*)

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h 14



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG

## B. Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang berupa kata-kata dan angka-angka sederhana di dalam menjelaskan tingkat keberhasilan penelitian dalam bentuk persentase dan nilai-nilai. Berdasarkan sumber datanya, data dalam penelitian ini dikumpulkan dari sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>5</sup> Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang berasal dari hasil observasi aktivitas belajar siswa.

Sumber data primer penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik MTs Nurul Islam Jati Mulyo. Sedangkan sumber data yang skunder adalah dokumen-dokumen yang relevan dengan rumusan masalah penelitian, seperti: gambar, foto, catatan, atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

Sumber data atau informasi dalam penelitian ini dipilih dengan beberapa kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah: 1). Subyek cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian: 2). Subjek masih aktif terlibat di lingkungan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian: 3). Subjek

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, h 92

mempunyai waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti: dan 4). Subjek tidak mengemas informasi tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini juga dilakukan pemilihan sampel secara internal sampling, yaitu dengan mengambil keputusan berdasarkan gagasan umum mengenai apa yang diteliti, dengan siapa kita berbicara, kapan melakukan pengamatan dan beberapa banyak dokumen yang direview. Intinya, sampel internal yang digunakan dalam penelitian ini di tunjukkan untuk mempersempit studi atau mempertajam fokus.<sup>7</sup>

### **C. Waktu dan Tempat**

#### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih empat bulan yaitu dimulai bulan Juni sampai dengan bulan November Tahun Pelajaran 2015/2016.

#### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian bertempat di MTs Nurul Islam Jati Mulyo Tahun Pelajaran 2015/2016

### **D. Subjek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara guru MTs Nurul Islam Jati Mulyo dengan siswa kelas VIII B MTs Nurul Islam

---

<sup>6</sup> Sowiyah, *Manajemen Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru*, (Malang: Disertasi Program Pasca Sarjana, 2002), h 92

<sup>7</sup> Bogdan R.C. dan Biklen, S.K.B, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Method*,(Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1998), h 117

Jati Mulyo. Penelitian tindakan kelas ini, yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas VIII B MTs Nurul Islam Jati Mulyo dengan jumlah siswa 32 terdiri dari perempuan 18 siswa dan laki-laki 14 siswa.

### **E. Teknik dan Pengumpulan Data**

Pada tahapan ini, peneliti mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh berdasarkan instrument penelitian, kemudian data tersebut diberikan kode-kode tertentu berdasarkan jenis dan sumbernya. Selanjutnya peneliti melakukan interpretasi terhadap keseluruhan data sesuai dengan tujuan penelitian. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti ingin mencari aktivitas belajar siswa itu sendiri.

Penelitian ini juga menggunakan beberapa alat pengumpulan data, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid, yang dapat mendukung keberhasilan ini. Alat yang digunakan antara lain:

- Observasi digunakan untuk mengamati langsung dilapangan ini akan memperoleh data yang objektif dan akurat sebagai bukti dan fakta penelitian yang cukup kuat. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan yaitu proses pengamatan dimana peneliti tidak mengambil bagian secara penuh dari aktivitas objek yang diteliti. Adapun hal-hal yang diobservasi adalah proses belajar mengajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa dan guru selama pelajaran fiqih berlangsung.

- Dokumentasi , yang digunakan untuk mengumpulkan data tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang dijadikan sebagai bukti penelitian dan hasil penelitian dokumentasi ini akan menjadi sangat akurat dan sangat kuat kedudukannya. Adapun dokumen yang diperlukan adalah data-data tertulis tentang sejarah berdirinya MTs Nurul Islam Jati Agung ,daftar guru, daftar siswa, dan arsip nilai siswa.
- Interview atau wawancara ditunjukkan kepada guru bidang studi fiqih untuk menanyakan, keaktifan siswa dalam belajar serta kondisi fasilitas belajar mengajar. Dan wawancara kepada beberapa siswa untuk mengetahui cara mengajar guru bidang studi fiqih.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan keperluan penelitian, maka penulis menggunakan metode *trianggulasi* data. Trianggulasi di artikan sebagai teknik pengumpulan dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti menggunakan teknik tranggulasi data, maka sebenarnya peneliti telah menentukan data sekaligus menguji kreadibilitas data.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini gabungan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Metode Observasi Partisipatif

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, h 241

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang di peroleh melalui observasi. Dalam hal ini Marshall, sebagaimana dikutip sugiyono, menjelaskan bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang prilaku, dan makna dari prilaku tersebut.<sup>9</sup> Oleh karena itu, dengan metode observasi atau pengamatan memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian terjadi di MTs Nurul Islam Jati Agung baik kepala sekolah, dewan guru, karyawan dan komite sekolah serta peserta didik pada keadaan sebenarnya. Dengan observasi memungkinkan penelitian mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung di peroleh dari data-data.<sup>10</sup>

Dalam penelitian, penelitian terlibat langsung dengan berbagai kegiatan orang yang di observasi. Peneliti ikut serta di dalamnya dan ikut merasakan suka dukanya. Sehingga penelitian dengan observasi partisipatif mampu menghasilkan data dari berbagai informan yang dibutuhkan untuk bahan di analisis secara lengkap, tajam dan akurat hingga pada level makna pada prilaku yang tampak pada kegiatan pembelajaran.

Dengan observasi ini nantinya juga dapat digunakan untuk melakukan cek dan ricek data diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi sehingga nantinya

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, h 310

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, h 126



dapat mendukung keabsahan data yang di peroleh dan metode ini sangat tepat untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar pada pembelajaran Fiqih di MTs Nurul Islam Jati Agung.

Sanafiah faisal, sebagaimana dikutip Sugiono, mengklasifikasi observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covertobservation*).<sup>11</sup> Selanjutnya Spradley, dalam Sugiyono membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu partisipasi pasif (*passive participacion*), partisipasi moderat (*moderat participation*), Partisipasi aktif (*active participation*), partisipasi lengkap (*complete participation*).

Dalam partisipasi pasif (*passive participacion*), penelitian datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Hal ini berbeda dengan model Partisipasi aktif (*active participation*) dimana peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh Narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap. Diantara kedua model partisipasi tersebut, terdapat partisipasi moderat (*moderat participation*) di mana terjadi keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar.

Dalam mengumpulkan data peneliti ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan, tetap tidak semuanya. Adapun partisipasi lengkap (*complete participation*) peneliti terlibat sepenuhnya terhadap apa yang di lakukan sumber data, sehingga

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, h 310

suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.<sup>12</sup>

Berdasarkan klasifikasi di atas, observasi dalam penelitian ini termasuk dalam observasi partisipasi pasif (*passive participacion*), dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang di amati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam pelaksanaannya, peneliti datang kesekolah, mengamati dan mencatat suasana maupun peristiwa yang terjadi pada objek penelitian.

## 2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan berdasarkan pada tujuan penyelidikan.<sup>13</sup> Esterberg dalam Sugiyono mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Lebih lanjut Susan Stainback, dalam Sugiyono menjelaskan bahwa melalui wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.<sup>14</sup>

Adapun pertimbangan penggunaan teknik ini sebagaimana dikatakan Suhardji Sigit yaitu wawancara digunakan untuk menemukan suatu yang tidak didapat melalui

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, h 312

<sup>13</sup> *Ibid*, h 317

<sup>14</sup> *Ibid*, h 318

pantauan atau pengamatan seperti perasaan, pikiran, begitu juga sesuatu yang sudah terjadi pada situasi dan masa sebelumnya.<sup>15</sup> Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, siswa, staf dan pihak terkait dengan sekolah.

Jika dilihat dari jenisnya, maka wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semistruktur (semistrukture interview). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>16</sup>

Adapun langkah-langkah wawancara dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan alur wawancara
- e. Mengonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang telah diperoleh.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Suhardi Sigit, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial-Bisnis-Manajemen*, (Bandung: Lukman Offset, 1999), h159

<sup>16</sup> *Ibid*, h 235

<sup>17</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, h 236

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memberi data melalui bebrapa arsip dan dokumentasi, surat kabar, majalah, jurnal, buku, dan benda-benda tertulis lainnya yang relevan. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Apabila fokus pada masalh pendidikan khususnya implementasi pembelajaran fiqih dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, mK di cari dokumentasi yang memuat tentang pelaksanaan pembelajaran fiqih di MTs Nurul Islam Jati Agung serta dokumen tentang aktivitas belajar di sekolah tersebut.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dipilihnya teknik analisis ini karena masalahnya atau sasaran penelitian ini berkaitan dengan implementasi pembelajaran fiqih dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar fiqih di MTs Nurul Islam Jati Agung. Langkah yang ditempuh dalam analisis ini adalah dengan menggunakan model siklus interaktif.<sup>18</sup> Proses ini dilakukan selama proses penelitian ditempuh melalui serangkaian proses pengumpulan, reduksi, penyajian dan ferivikasi data.

Reduksi data dimaksudkan sebagai langkah atau proses mengurangi atau membuang data yang tidak perlu, penyederhanaan, menyeleksi untuk menajamkan data yang diperoleh. Penyajian data dimaksud sebagai proses analisis untuk merakit temuan data di lapangan dalam bentuk tabel, paparan deskriptif dalam satuan-satuan

---

<sup>18</sup> Milles and Huberman, *Quality Data Analisis*, (Calivornia, Sage Fublication, 1994), h 32

kategori, bahasan dari yang umum menuju khusus. Selanjutnya berdasarkan sajian data tersebut, peneliti melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi, setelah terlebih dahulu melihat hubungan satu dengan yang lain dalam kesatuan bahasan. Proses verifikasi ini ditempuh dengan tujuan untuk lebih memperkaya dan mengabsahkan hasil interpretasi yang dilakukan. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu.

Dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menganalisis menggunakan analisis kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan berbagai aktivitas belajar siswa.

1. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan kriteria keberhasilan aktivitas siswa sebagai berikut:

Tingkat Keberhasilan	Keterangan
86% - 100%	Baik Sekali
71% - 85%	Baik
56% - 70%	Cukup
41% - 55%	Kurang
26% - 40%	Kurang Sekali

Selain kriteria diatas, ada kriteria lain untuk melihat aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.

NO	Nama Siswa	Pengamatan tiap 5 menit										%	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Off task	On task

Keterangan :

Off Task : Kegiatan siswa diluar Kegiatan Pembelajaran

- a. Berbicara yang tidak berhubungan dengan pembelajaran
- b. Tidak mendengarkan atau tidak memperhatikan penjelasan guru
- c. Mengerjakan tugas lain
- d. Mengganggu teman kelompok
- e. Mencari perhatian

On Task : Kegiatan siswa yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran ( . )<sup>19</sup>

2. Untuk menghitung persentase aktivitas siswa dan kinerja guru, digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

<sup>19</sup>David Hopkins, *A Teacher Guide to Classroom Reserch*, (Philadelpia,Open Unyversity Press,1993), h 105.

Keterangan :

P = Angka Presentase

F = Frekwensi Aktivitas

N = Jumlah Individu .<sup>20</sup>

## G. Urutan Penelitian Tindakan Kelas

### Siklus I

#### 1. Tahap Perencanaan

- a). Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran di kelas.
- b). Menyiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengimplementasikan pada pendidikan karakter bangsa pada kurikulum 2013 sesuai dengan materi yang telah ditetapkan.
- c). Menganalisis pokok bahasan/ sub pokok bahasan yang akan digunakan dalam bentuk metode demonstrasi.
- d). Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru selama pembelajaran berlangsung.

---

<sup>20</sup> Hadi, Amirul, Haryono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan untuk UIN, STAIN, PTAIS, Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKK*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 1998), h 155.

## 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a). Melaksanakan langkah-langkah sesuai dengan tahapan perencanaan.
- b). Guru melaksanakan awal (pretest) untuk mengetahui tentang pengetahuan awal siswa sebelum materi diberikan.
- c). Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.
- d). Guru menyiapkan alat yang akan didemonstrasikan, siswa menyimak yang akan didemonstrasikan.
- e). Guru menjelaskan materi Fiqih yaitu Haji dan Umrah dengan mendemonstrasikan pembelajaran koopertif model TPS pada pelajaran tersebut sehingga siswa tidak jenuh.
- f). Guru meminta untuk para siswa untuk kedepan kelas mendiskusikan pokok bahasan yang telah disajikan dan siswa yang lain diminta untuk menyimak.
- g). Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti.
- h). Guru menyimpulkan materi pembelajaran sekaligus menindak lanjuti dengan memberikan tes formatif kepada siswa untuk melihat tingkat penguasaan materi pembelajaran fiqih.



Dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh teman sejawat sebagai observer yaitu Umi Mahmudah S.Pd.I untuk memudahkan peneliti dalam meminta saran dan masukan karena beliau sudah memahami karakteristik siswa sesuai dengan materi yang diajarkan di kelas VIII B Nurul Islam Jati Agung. Penelitian ini dilakukan pada awal semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017. Rincian jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dilihat dibawah ini:

Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Refleksi dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. Aktivitas siswa yang akan diamati adalah aktivitas siswa seperti yang tertuang lembar aktivitas Siswa, serta aktivitas melaksanakan penerapan metode demonstrasi.

Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran jika gurunya mampu memfasilitasi pembelajaran dengan baik, oleh sebab itu aktivitas guru juga menjadi objek pengamatan tetapi tidak dijadikan sebagai indikator keberhasilan dalam penelitian ini, hanya sebagai bahan refleksi dan pertimbangan dalam menyusun rencana untuk siklus berikutnya.

### **3. Tahap Observasi**

- a). Menganalisis keadaan siswa untuk mempertimbangkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran.

- b). Melakukan pengamatan terhadap penggunaan metode TPS dalam pembelajaran fiqh di kelas VIII B
- c). Mencatat pada lembar observasi setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi pada penggunaan metode TPS dalam mata pelajaran Fiqih .
- d). Melakukan diskusi dengan guru untuk membahas tentang kelemahan atau kekurangan yang terdapat pada proses pembelajaran.

#### **4. Tahap Refleksi**

- a). Menganalisis temuan yang didapatkan pada saat melakukan tahap observasi.
- b). Menganalisis keberhasilan dan kekurangan proses pembelajaran dengan menggunakan metode TPS
- c). Melakukan refleksi terhadap kesesuaian metode TPS yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- d). Melakukan refleksi terhadap aktivitas belajar siswa.

#### **Siklus II**

Pada akhir siklus I telah dilakukan refleksi untuk mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai acuan dalam pelaksanaan siklus II. Adapun pelaksanaan pada siklus II ini meliputi:

##### **1. Tahap Perencanaan**

- a). Mendata masalah dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan di siklus I.
- b). Merancang perbaikan untuk proses pembelajaran pada siklus II berdasarkan refleksi dari siklus I
- c). Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran dikelas.
- d). Menyiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada pendidikan karakter bangsa sesuai dengan kurikulum 2013 sesuai dengan materi yang ditetapkan.
- e). Menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan digunakan dalam bentuk metode TPS.
- f). Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru selama pembelajaran berlangsung.

## **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

- a). Melaksanakan langkah-langkah sesuai dengan tahap perencanaan.
- b). Guru melaksanakan tes awal (pre test) untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang telah diberikan pada siklus I
- c). Melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode TPS
- d). Guru menyiapkan kelas, siswa dan materi yang akan didiskusikan sebelum memulai memberikan materi fiqih. Guru meminta siswa mengamati apa yang akan didiskusikan.

- e). Guru menjelaskan materi fiqih yaitu nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, dengan mendiskusikan pelajaran tersebut sehingga siswa tidak jenuh.
- f). Guru meminta para siswa untuk kedepan kelas mendiskusikan pokok bahasan yang telah disajikan dan siswa yang lain diminta untuk menyimak.
- g). Beberapa siswa diminta guru untuk menjelaskan ulang secara garis besar materi yang diberikan guru melalui metode TPS
- h). Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti
- i). Guru menyimpulkan materi pembelajaran sekaligus menindak lanjuti dengan memberikan tes formatif kepada siswa untuk melihat tingkat penguasaan materi pembelajaran Fiqih.

### 3. Tahap Observasi

- a). Melakukan pengamatan terhadap penggunaan metode TPS pada pembelajaran fiqih di kelas VIII B
- b). Mencatat pada lembar observasi setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat penggunaan metode TPS dalam pembelajaran fiqih
- c). Melakukan diskusi dengan guru untuk membahas tentang kelemahan atau kekurangan yang terdapat pada proses pembelajaran.

#### 4. Tahap Refleksi

- a). Menganalisis temuan yang didapat pada saat melakukan terhadap observasi
- b). Menganalisis keberhasilan dan kekurangan proses pembelajaran dengan menggunakan metode TPS
- c). Melakukan refleksi terhadap kesesuaian metode TPS yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- d). Melakukan refleksi terhadap aktivitas belajar siswa.

#### Siklus III

Pada akhir siklus III telah dilakukan refleksi untuk mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai acuan dalam pelaksanaan siklus II.

Adapun pelaksanaan pada siklus III ini meliputi:

##### 1. Tahap Perencanaan

- a). Mendata masalah dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan di siklus I.
- b). Merancang perbaikan untuk proses pembelajaran pada siklus II berdasarkan refleksi dari siklus I
- c). Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran dikelas.

- d). Menyiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada pendidikan karakter bangsa sesuai dengan kurikulum 2013 sesuai dengan materi yang ditetapkan.
- e). Menganalisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang akan digunakan dalam bentuk metode TPS.
- f). Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru selama pembelajaran berlangsung.

## **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

- a). Melaksanakan langkah-langkah sesuai dengan tahap perencanaan.
- b). Guru melaksanakan tes awal (pre test) untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang telah diberikan pada siklus I
- c). Melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode TPS
- d). Guru menyiapkan kelas, siswa dan materi yang akan didiskusikan sebelum memulai memberikan materi fiqih. Guru meminta siswa mengamati apa yang akan didiskusikan.
- e). Guru menjelaskan materi fiqih yaitu nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, dengan mendiskusikan pelajaran tersebut sehingga siswa tidak jenuh.
- f). Guru meminta para siswa untuk kedepan kelas mendiskusikan pokok bahasan yang telah disajikan dan siswa yang lain diminta untuk menyimak.

- g). Beberapa siswa diminta guru untuk menjelaskan ulang secara garis besar materi yang diberikan guru melalui metode TPS
- h). Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti
- i). Guru menyimpulkan materi pembelajaran sekaligus menindak lanjuti dengan memberikan tes formatif kepada siswa untuk melihat tingkat penguasaan materi pembelajaran Fiqih.

### **3. Tahap Observasi**

- a). Melakukan pengamatan terhadap penggunaan metode TPS pada pembelajaran fiqih di kelas VIII B
- b). Mencatat pada lembar observasi setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat penggunaan metode TPS dalam pembelajaran fiqih
- c). Melakukan diskusi dengan guru untuk membahas tentang kelemahan atau kekurangan yang terdapat pada proses pembelajaran.

### **4. Tahap Refleksi**

- a). Menganalisis temuan yang didapat pada saat melakukan terhadap observasi
- b). Menganalisis keberhasilan dan kekurangan proses pembelajaran dengan menggunakan metode TPS

- c). Melakukan refleksi terhadap kesesuaian metode TPS yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- d). Melakukan refleksi terhadap aktivitas belajar siswa.

